

PERSEPSI SISWA TENTANG LAYANAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH JIWA YANG DIBERIKAN GURU BK SMA NEGERI 1 TABANAN

I Wayan Juliawan¹, Dewa Gede Eka Sastra Wiguna², Pande Wayan Bawa³

¹Bimbingan dan Konseling, Mahadewa University, wayanjuliawan86@gmail.com

²Pendidikan Biologi, Mahadewa University, sastrawigunapsi@gmail.com

³Sendratasik, Mahadewa University, wayanbawapande@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang layanan informasi Usaha Kesehatan Sekolah Jiwa (UKSJ) yang diberikan oleh guru BK ditinjau dari segi materi, metode, media dan waktu yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tabanan tahun pelajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian sebanyak 231 orang, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Metode pengumpulan data berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis persentase, di mana setelah semua jawaban terkumpul kemudian ditabulasikan jawaban tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persepsi siswa tentang layanan informasi Usaha Kesehatan Sekolah Jiwa (UKSJ) yang diberikan oleh guru BK adalah 73,16 % yang dapat dikategorikan baik.

Kata kunci: Persepsi, UKSJ

Abstract. This study aims to find out how students' perceptions about the service of School Mental Health Services (UKSJ) provided by BK teachers in terms of material, methods, media and time used. This research is a qualitative descriptive study. This research was conducted at SMAN 1 Tabanan academic year 2018/2019. The sample in this study were 231 people, the sampling was done using proportional random sampling technique. The data collection method is in the form of a questionnaire. The data analysis technique used is the percentage analysis technique, where after all the answers have been collected then tabulated these answers. The results showed that the average student's perception of the Mental School Health Service (UKSJ) information service provided by BK teachers was 73.16% which could be categorized well.

Keywords: Perception, UKSJ

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen yang sangat penting di sekolah. Menurut (Prayitno, 2012) komponen ini memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan. Sebagai komponen yang penting dalam pendidikan di sekolah, bimbingan ditujukan agar siswa mencapai perkembangan optimal (Juliana, et.al., 2017). Salah satu jenis layanan

bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan optimal, memiliki kecerdasan spiritual, pengendalian diri, keterampilan dalam hidup adalah layanan informasi.

Menurut (Erman Amti, 2004) ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi sebagai bagian penting dari pengorganisasian program bimbingan dan konseling di sekolah, 1) membekali individu dengan berbagai pengetahuan. 2) memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. 3) setiap individu adalah unik. Layanan informasi menurut (Prayitno, 2012) adalah penyampaian berbagai informasi kepada peserta layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Sedangkan (Winkel, 1997) menjelaskan layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

Dalam pemberian layanan informasi, menurut (Prayitno, 2012) yang menjadi isi/materi dari layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Namun kenyataannya terlihat bahwa isi materi layanan kurang bervariasi dan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. dalam hal metode (Prayitno, 2012) mengemukakan cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti tanya jawab. Kenyataannya terlihat bahwa metode yang digunakan guru BK hanya metode ceramah dan tanya jawab saja. Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi sehat emosional, psikologis, dan sosial yang terlihat dari hubungan interpersonal yang memuaskan, perilaku, konsep diri yang positif, dan kestabilan emosional. Masalah kesehatan jiwa di Indonesia merupakan masalah masyarakat yang sangat penting dan harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari seluruh jajaran lintas sektor pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah, serta perhatian dari seluruh masyarakat (Videback, 2008)

Menurut WHO (*World Health Organization*) 2013, Depresi menjadi penyebab beban penyakit global pada kategori usia 15–44 tahun baik bagi laki-laki maupun perempuan. Diperkirakan 20 % anak dan remaja di seluruh dunia mengalami masalah kejiwaan termasuk depresi. Depresi merupakan penyakit yang umumnya terjadi di seluruh dunia, dengan perkiraan 350 juta orang yang terkena, kemungkinan paling buruk adalah depresi dapat menyebabkan bunuh diri. Hasilnya sekitar 1 juta kematian setiap tahun akibat bunuh diri.

Masalah depresi dapat menjadi kronis dan mengarah pada ketidak mampuan individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari Seseorang dikatakan sehat jiwa apabila mampu mengendalikan diri dalam menghadapi stressor di

lingkungan sekitar dengan selalu berfikir positif dalam keselarasan tanpa adanya tekanan fisik dan psikologis, baik secara internal maupun eksternal yang mengarah pada kestabilan emosional. Dengan kondisi tersebut seseorang mampu menyesuaikan sendiri dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat dan lingkungannya. Sikap positif mengarahkan seseorang untuk mengendalikan emosi dengan berpegang teguh pada ideal diri yang realistis. Hal ini berarti dalam merespon stimulus yang ada di masyarakat seseorang harus menggunakan standar yang berlaku, dengan harapan manusia mampu mengukur kemampuannya dalam merespon berbagai problematika yang ada di masyarakat. Hal ini agar tidak menjadi beban psikologis yang berdampak pada menurunnya semangat atau motivasi seseorang dalam menyelesaikan masalahnya (Nasir & Muhith, 2011)

Pada masa remaja, banyak terjadi perubahan biologis, psikologis maupun sosial. Tetapi umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan (psikososial). Manusia selalu dilihat sebagai satu kesatuan utuh dari unsur badan, jiwa, sosial, tidak hanya dititik berat tanpa ada penyakit tetapi pada peningkatan kualitas hidup, terdiri dari kesejahteraan dari badan, jiwa dan produktivitas secara sosial ekonomi. Beberapa jenis gangguan jiwa yang banyak terjadi pada masa remaja berbagai stresor yang ada, dapat timbul berbagai kondisi negatif seperti cemas, depresi, bahkan memicu munculnya gangguan psikotik. Kesehatan jiwa remaja merupakan hal penting dalam menentukan kualitas bangsa. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan kondusif dan mendukung merupakan sumber daya manusia yang dapat menjadi aset bangsa tidak ternilai (Setyowati dan Widana, 2016).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, social maupun emosional (Yusuf, 2007). Program yang menunjang pengembangan potensi emosional siswa yaitu Bimbingan dan Konseling (BK) secara umum guru BK masih menangani siswa bermasalah seperti tawuran, membolos, berkelahi, penyalahgunaan NAPZA dan lain sebagainya. Tidak jarang masalah psikologis atau kejiwaan yang terjadi dalam diri siswa di sekolah tidak terlihat oleh guru BK. Bahkan apabila pihak sekolah terlihat siswanya bermasalah, guru cenderung melaporkan adanya gangguan perilaku dan cenderung mencari penyebab kesulitan siswa berasal dari luar konteks sekolah (Fitri, 2011).

Melihat kenyataan tersebut, maka diperlukan suatu program sekolah yang mendukung kesehatan siswa baik dari segi fisik maupun psikologis. Salah satu program yang sudah ada di sekolah yaitu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Selama ini pelayanan yang diberikan dalam program UKS masih mencakup masalah psikologis siswa dan belum mencakup masalah kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu program untuk membantu menangani masalah kesehatan mental siswa, yang dinamakan UKSJ (Usaha

Kesehatan Jiwa Sekolah). UKSJ merupakan suatu bentuk layanan kesehatan jiwa bagian akusia sekolah (Nawabakti, 2013).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadaminta, 1992) persepsi diartikan sebagai opini, tanggapan, dan anggapan terhadap suatu peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah kebutuhan atau kondisi biologisnya, pengalaman yang menyeluruh terhadap objek, sifat-sifat objek dan cara memandang terhadap objek tersebut. Menurut (Pringgodigdo & Hanafi, 1997) persepsi dipengaruhi oleh banyaknya proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan manusia mengamati suatu objek psikologi dengan kaca mata sendiri diwarnai oleh nilai dan kepribadiannya, sedangkan objek psikologi dapat berupa kejadian, ide dan situasi tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi psikologis, proses belajar dan kebutuhan atau kondisi psikologis serta sikapnya terhadap objek yang dipersepsi.

Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana Persepsi Siswa SMAN 1 Tabanan tentang Layanan Informasi UKSJ yang Diberikan oleh Guru BK ditinjau dari segi materi, metode, media dan waktu yang digunakan”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa tentang layanan informasi Usaha Kesehatan Sekolah Jiwa yang diberikan oleh guru BK SMAN 1 Tabanan ditinjau dari segi materi, metode, media dan waktu yang digunakan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X, XI, dan XII SMAN 1 Tabanan pada tahun ajaran 2019/2020 yang sudah mendapat layanan informasi UKSJ yang berjumlah 1.156 orang. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah teknik *proportional random sampling*. Jumlah sampel diambil sebanyak 20% dari populasi karena 20% dianggap sudah mewakili populasi (Arikunto, 2006) sehingga berjumlah 231 orang. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis persentase, di mana setelah semua jawaban terkumpul kemudian ditabulasikan jawaban tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data dapat dianalisis berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Secara keseluruhan persepsi siswa tentang layanan informasi UKSJ yang diberikan guru BK SMA Negeri 1 Tabanan dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Gambaran Keseluruhan Persepsi Siswa tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang Diberikan oleh Guru BK

| Aspek | % dari rata-rata skor | Kategori |
|-----------|-----------------------|----------|
| Materi | 76,25 | Baik |
| Media | 78,5 | Baik |
| Metode | 73,4 | Baik |
| Waktu | 64,5 | Baik |
| Rata-rata | 73,16 | Baik |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat secara rata-rata persepsi siswa tentang layanan informasi Usaha Kesehatan Sekolah Jiwa (UKSJ) yang diberikan oleh guru BK adalah 73,16 % yang dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, guru BK memberikan materi layanan informasi UKSJ kepada siswa secara umum sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kejelasan, kebaruan, kebermanfaatan dan kelengkapan materi. Namun siswa berpersepsi informasi UKSJ yang diberikan guru BK kurang baru. Oleh karena itu guru BK dapat menambahkan materi yang baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga membuat siswa tertarik dengan materi yang disajikan dan mudah untuk memahaminya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Prayitno, 2012) bahwa yang menjadi materi layanan informasi sangat bervariasi dan tergantung kepada kebutuhan peserta layanan. Materi tersebut sesuai dengan kebutuhan aktual siswa sehingga memiliki manfaat yang tinggi bagi siswa.

Dengan adanya pemberian materi layanan informasi UKSJ oleh guru BK akan dapat membantu siswa memahami dan menghindari hal-hal yang dapat mengganggu kesehatan Jiwa. Guru BK juga dapat menambah sumber-sumber materi dari berbagai macam buku terbaru agar informasi yang diterima siswa lebih bervariasi lagi. Selain itu guru BK dapat juga memperoleh materi dari sumber lain seperti internet, koran dan lain-lain yang berhubungan dengan Usaha Kesehatan Sekolah Jiwa, sehingga informasi yang diterima oleh siswa merupakan informasi terbaru dan memberikan banyak manfaat bagi siswa itu sendiri.

Temuan penelitian tentang metode layanan informasi UKSJ yang diberikan guru BK secara umum sudah baik. Namun guru BK masih dinilai kurang rinci dalam menjelaskan materi NAPZA : Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif, dan materi gangguan belajar siswa dan metode yang dipakai kurang membuat siswa berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, penggunaan metode yang baik dapat dimaknai apabila metode tersebut dapat menciptakan interaksi antara siswa dengan guru, seperti dapat memotivasi siswa bertanya dan menarik bagi siswa yang dapat dilihat dari keaktifan atau partisipasinya. Sesuai dengan pendapat (Sudjana, 2005) dengan metode yang digunakan diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar mengajar guru. Guru BK perlu

menggunakan metode yang dapat menumbuhkan semangat siswa untuk mengikuti layanan informasi UKSJ. Guru BK juga dapat menggunakan berbagai metode dan tidak hanya terfokus pada satu metode saja. Penggunaan metode yang beragam akan menumbuhkan minat siswa dan terlibat aktif dalam kegiatan layanan informasi UKSJ.

Hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang media layanan informasi Usaha kesehatan sekolah jiwa yang diberikan oleh guru BK menunjukkan bahwa media yang digunakan guru BK tidak sesuai dengan materi yang diberikan. Apabila penggunaan media tidak sesuai dengan materi yang diberikan tentu akan menghambat pemahaman mengenai materi yang diberikan sehingga tujuan yang ingin dicapai pun tidak tercapai dengan maksimal. Guru BK perlu cermat dalam pemilihan atau penetapan media yang akan digunakan. Berkaitan dengan pemilihan media (Azhar, 2007) menyatakan bahwa kriteria pemilihan media yaitu: 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran, 3) praktis, luwes dan tahan, 4) guru BK terampil menggunakannya, 5) pengelompokan sasaran, dan 6) mutu teknis. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pemberian layanan informasi UKSJ yang dilakukan oleh guru BK.

Temuan penelitian mengenai persepsi siswa tentang penggunaan waktu layanan informasi UKSJ oleh guru BK secara umum sudah baik. Namun ketepatan waktu dalam memberikan materi layanan informasi UKSJ dinilai kurang tepat. Padahal ketepatan waktu dalam memberikan materi layanan informasi UKSJ merupakan hal yang sangat penting. Apabila waktu yang diperlukan untuk memberikan materi layanan informasi UKSJ tidak tepat maka akan menghambat proses pemberian layanan informasi tersebut. Waktu yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi dan lama kegiatan. Apabila waktu yang tersedia tidak sesuai dengan materi yang dibahas, maka akan berakibat pada pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, waktu, waktu untuk pemberian layanan informasi UKSJ perlu ditetapkan secara terjadwal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi siswa tentang layanan informasi UKSJ yang diberikan oleh guru BK yang ditinjau dari segi materi, metode, media dan waktu yang digunakan sudah baik. Rekomendasi yang dapat disampaikan kepada siswa untuk mengupayakan/memahami materi informasi UKSJ. Kepada guru BK mempertahankan upaya yang sudah baik dan meningkatkan upaya yang belum baik dalam hal materi, metode, media dan waktu yang digunakan. Kemudian sebaiknya guru BK mengidentifikasi penyebab lain mengapa terjadinya ketidakpahaman siswa terhadap layanan informasi UKSJ dan memberikan layanan konseling perorangan dan bimbingan kelompok. Bagi kepala sekolah dan personil lainnya agar dapat menjalin kerjasama dengan pihak ahli dan untuk peneliti lanjutan agar dapat memperkaya variabel-variabel lain yang belum terungkap pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian (Suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitri, S. (2011). *Mengenalidan menangani depresi pada siswa :Rambu-rambu bagi konselor sekolah di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juliana, D. G., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 6(1). pp. 40-60. ISSN 2302-2124.
- Nasir, Muhith. (2011). *Dasar-dasar keperawatan jiwa: Pengantar teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nawabakti, L.R. (2013). *Pengaruh pemberian usaha kesehatan jiwa sekolah terhadap tingkat depresi siswa sekolah dasar kelas VI dalam menghadapi ujian nasional di kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Poerwadaminta,W.J.S. (1992). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. 2012. *Seri panduan bimbingan dan konseling di sekolah (Buku III) Pelayanan bimbingan dan konseling sekolah menengah umum (SMU)*. Jakarta: Ikrar Mandiri.
- Pringgodigdo dan Hanafi. (1997). *Persepsi dalam pengajaran*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Setyowati, D. & Widana, I. W. (2016). Pengaruh minat, kepercayaan diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 5(1). pp. 66-72. ISSN 2302-2124.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Videback, S,L. (2008). *Buku ajar keperawatan jiwa*. Jakarta: EGC
- Winkel. 1997. *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, S. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.